

**ANALISIS STILISTIKA DESKRIPTIF DALAM KUMPULAN  
PUI SI *GENANGAN* (死水) KARYA WEN YIDUO (闻一多)**

Skripsi Sarjana ini diajukan  
Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh:  
**FRANSESCA SIANE NAOMI**  
NIM: 03120018



**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007**

**Halaman Persetujuan Pembimbing**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA  
FAKULTAS SASTRA, JURUSAN BAHASA DAN  
SASTRA CHINA**

Skripsi yang berjudul:

**“Analisis Stilistika Deskriptif Dalam Kumpulan Puisi  
Genungan (死水) Karya Wen Yiduo (闻一多)”**

Oleh:

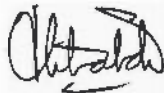
**Fransesca Siane Naomi**

**NIM : 03120018**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui,

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra China,**



**(C. Dewi Hartati, S.S, M.Si)**

**Pembimbing,**



**(C. Dewi Hartati, S.S, M.Si)**

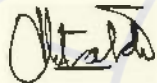
**Halaman Pengesahan**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**“Analisis Stilistika Deskriptif Dalam Kumpulan Puisi  
Genangan (死水) Karya Wen Yiduo (闻一多)”**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 09 bulan Agustus tahun  
2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.


**Pembimbing/ Penguji**

  
(C. Dewi Hartati, S.S, M.Si)

**Ketua Panitia/ Penguji**

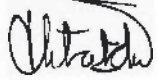
  
(Alexandra S. Ekapartiwi, S.S)

**Pembaca/ Penguji**

  
(Emi Yasusi Susanti, S.S)

Disahkan oleh:

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra China**

  
(C. Dewi Hartati, S.S, M.Si)

**Dekan Fakultas Sastra**

  
FAKULTAS SABTRA  
(Dr. Hj. Alberfine S. Minderop, MA)

**Halaman Pernyataan Keaslian:**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**“Analisis Stilistika Deskriptif Dalam Kumpulan Puisi  
Genangan (死水) Karya Wen Yiduo (闻一多)”**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu C. Dewi Hartati, S.S, M.Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 09 Agustus 2007.

**Fransesca S. Naomi**



**Penulis**



**Halaman Dedikasi**

for Those Who LOVING  
And CARING me with SO MUCH  
LOVE and PRAYERS, PaPa, MaMa,  
TONY & FLORENCE

And for My VerY bEsT fRieNd who maKing my LiFe jusT liKe  
a WONDERFUL MIRACLE: Jesus Christ

This Thesis is Presented

For the LORD giveth  
wisdom: out of HIS mouth  
cometh knowledge and  
understanding; Proverbs 2: 6

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, sebab hanya oleh kemurahan dan kasih karunia-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, disidangkan dan mendapat hasil yang terbaik (I got "A" for the point! Thx God☺).

Adapun isi skripsi ini adalah pengulasan tentang sebuah karya sastra, yaitu puisi -yang ditulis oleh seorang penyair China bernama Wen Yiduo (闻一多). Penulis berpendapat bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang unik Karena setelah penulis telaah, ternyata dalam penulisan sebuah puisi tidak hanya inspirasi yang dibutuhkan, tetapi juga tercakup banyak hal yang membuat sebuah puisi menjadi indah dan bermakna.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan material maupun bantuan spirituil. Dan oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Emi Yasusi Susanti, S.S, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, wejangan dan semangat selama kurang lebih 5 bulan masa penulisan skripsi ini sampai akhirnya penulis berhasil menyelesaikannya dengan baik.
2. Panitia Penguji Sidang Skripsi Sarjana: Ibu Alexandra S. Ekapartiwi, S.S, selaku ketua panitia, Ibu C. Dewi Hartati, S.S, M.Si selaku dosen pembimbing dan Ibu Emi Yasusi Susanti, S.S selaku pembaca,

terimakasih untuk kesediaan menguji skripsi penulis dan juga untuk setiap pertanyaan yang diajukan pada saat sidang.

3. Setiap Bapak dan Ibu Dosen pengajar di jurusan Sastra China, penulis mengucapkan terimakasih untuk setiap ilmu, waktu, tenaga, pikiran dan motivasi yang diberikan sampai akhirnya penulis lulus tepat waktu.
4. Papa, Mama, Tony dan Olen, my beloved family. Thank you for everything... God has been so good by giving me the four of you...
5. Keluarga besar Nisah Pih (khususnya no. 38) dan Ciniru (Mama Do dan Mama Tina), terimakasih untuk motivasi dan dukungan doa-doa yang tidak pernah putus untuk penulis. Tuhan Yesus memberkati.
6. Keluarga Djaja di Bandung: Momo, Mami, Papi. Doanya manjur euy!
7. Teman-teman seperjuangan: Sekar, Oumay, NiaJaja, Jemmy, Ghe my spupu, Natcha, Sisca, Sari, Nia\_kutil, Wita, Yuli, Akang Wisnu. Terimakasih untuk dukungan, doa-doa, celaan-celaan gak penting, every moments to share whether good or bad, thank GOD for everything we've been through in these bloody years... Love kalian banget!
8. Keluarga besar City Without Walls Church. Keep our spirit on fire...!!! Never stop to prepare HIS coming...!!!
9. Persekutuan Oikoumene Unsada, terimakasih kalian ada untuk memberkati hidupku selama 4 tahun ini.
10. Angel, Chrysan, Tita dan Ruben keponakan-keponakan lucu yang menghibur di saat jenuh (bahkan hanya melihat foto ☺).

11. Keluarga besar HIMASCIDA, terimakasih untuk banyak pelajaran yang saya dapat ketika berorganisasi.
12. Anak Kos Lembah Nyiur. Untuk setiap saat yang kita lewati bersama.
13. Untuk setiap orang yang berdoa dan mengharapkan yang terbaik untuk hidup saya. Terimakasih.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dan akhirnya, penulis benar-benar berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca, sekecil apapun manfaatnya.

Jakarta, Agustus 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

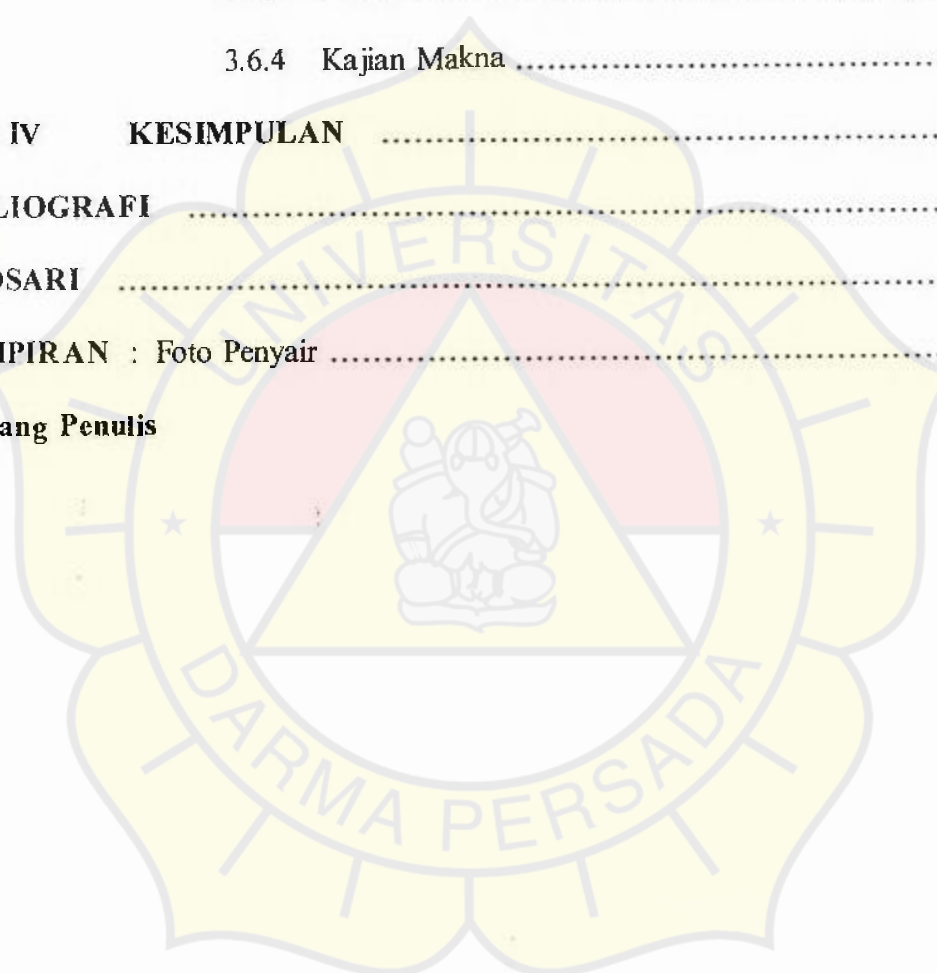
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b> .....	ii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iii
<b>Halaman Pernyataan Keaslian</b> .....	iv
<b>Halaman Dedikasi</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2    Permasalahan .....	8
1.3    TujuanPenulisan .....	9
1.4    Ruang Lingkup .....	9
1.5    Landasan Teori .....	10
1.6    Metode Analisis .....	12
1.7    Sistematika Penulisan .....	12
1.8    PenggunaanEjaan .....	15
<b>BAB II       PERKEMBANGAN SASTRA KONTEMPORER DAN GAYA PENULISAN WEN YIDUO</b> .....	16
2.1    Perkembangan Sastra Kontemporer China .....	17
2.2    Wen Yiduo dan Gaya Penulisannya .....	26



	2.2.1	Perjalanan Hidup Wen Yiduo .....	27
	2.2.2	Gaya Penulisan Wen Yiduo .....	34
<b>BAB III</b>		<b>ANALISIS STRUKTUR PUISI WEN YIDUO .....</b>	<b>40</b>
	3.1	Sekilas Tentang Stilistika .....	40
	3.2	Analisis Struktur Puisi “一个观念” .....	42
	3.2.1	Analisis Bunyi.....	43
	3.2.2	Analisis Kata .....	44
	3.2.3	Analisis Kalimat .....	45
	3.2.4	Kajian Makna .....	47
	3.3	Analisis Struktur Puisi “祈祷” .....	48
	3.3.1	Analisis Bunyi .....	50
	3.3.2	Analisis Kata .....	53
	3.3.3	Analisis Kalimat .....	55
	3.3.4	Kajian Makna .....	56
	3.4	Analisis Struktur Puisi “洗衣歌” .....	57
	3.4.1	Analisis Bunyi .....	60
	3.4.2	Analisis Kata .....	63
	3.4.3	Analisis Kalimat .....	65
	3.4.4	Kajian Makna.....	66
	3.5	Analisis Struktur Puisi “死水” .....	67
	3.5.1	Analisis Bunyi.....	69
	3.5.2	Analisis Kata .....	70
	3.5.3	Analisis Kalimat .....	70



3.5.4	Kajian Makna .....	71
3.6	Analisis Struktur Puisi “发现” .....	72
3.6.1	Analisis Bunyi .....	73
3.6.2	Analisis Kata .....	74
3.6.3	Analisis Kalimat .....	74
3.6.4	Kajian Makna .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>76</b>
<b>BIBLIOGRAFI</b>	.....	<b>81</b>
<b>GLOSARI</b>	.....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN : Foto Penyair</b>	.....	<b>87</b>
<b>Tentang Penulis</b>		



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagai masyarakat umum yang awam terhadap kebudayaan bangsa China, kebanyakan orang mengenal kebudayaan sastra China melalui film atau drama yang berasal dari negeri China, yang disiarkan di tempat tinggalnya masing-masing. Tetapi, sebenarnya sastra China itu tidak sebatas hanya pada film atau drama. Sastra China adalah sastra yang berisi amat banyak ragam cipta sastra.<sup>1</sup>

Dari sekian banyak ragam cipta sastra, seperti cerita pendek dan novel yang jumlahnya mencapai ratusan ribu karya-puisi adalah salah satu karya sastra bangsa Cina yang paling menonjol. Karena fakta menyatakan bahwa selama Dinasti Tang (518-906) telah dihasilkan 2.200 orang penyair yang telah menghasilkan 50.000 puisi.<sup>2</sup> Jumlah puisi yang begitu banyak itu adalah hanya jumlah yang masuk dalam catatan para sejarawan. Masih banyak penyair dan karyanya yang tidak tercatat atau hilang begitu saja.

Data tersebut tidak dapat selalu dijadikan patokan untuk mengukur kebesaran karya puisi bangsa China, karena puisi China tidak hanya soal kuantitas atau jumlah, tetapi yang lebih penting dari itu adalah soal kualitas dari puisi

---

<sup>1</sup> Sunu Wasono dalam Nio Joe Lan, 2004, hlm. x

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. xi

tersebut. Banyak faktor yang tercakup untuk menentukan kualitas suatu puisi China antara lain karena adanya "Sistem Ujian Negara" (科舉制度 Keju Zhidu)<sup>3</sup> yang menuntut kemampuan seseorang dalam menghasilkan karya sastra (sajak atau esai). Penyaringan ujian tersebut dilakukan dengan sangat selektif dan ketat. Ketatnya peraturan itu terlihat dari kerumitan dan kompleksnya sistem dari ujian negara tersebut.<sup>4</sup> Dari sistem ujian negara itulah maka masyarakat pada masa itu berusaha untuk mempelajari sastra dengan baik. Lalu, tema yang terkandung dalam karya puisi juga mempengaruhi kualitas dari penulisan puisi China. Tema-tema yang terkenal dalam penulisan puisi China antara lain puisi-puisi yang berlatar belakang peristiwa sejarah seperti: peristiwa peperangan, penyerbuan wilayah, pergantian kekuasaan. Selanjutnya, juga ada puisi yang mengandung unsur-unsur romantisme percintaan, kecintaan akan tanah air, dan juga puisi-puisi yang terinspirasi dari alam tempat tinggal penulis puisi tersebut.

Melalui referensi bahan yang penulis analisis, banyak orang yang telah mencoba mengungkapkan definisi dari puisi. Salah satu dari sekian pengamat penulis yang telah mencoba menjabarkan makna dari puisi adalah Samuel Johnson. Ia menyatakan bahwa *puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya dan berpangkal pada emosi yang terpadu kembali dalam kedamaian*.<sup>5</sup> Dari pendapat tersebut penulis mendapat suatu pengertian bahwa dalam penulisan sebuah puisi dibutuhkan emosi dan ekspresi imajinasi dari

<sup>3</sup> Seleksi penentuan calon-calon pegawai negara berkualitas yang menekankan watak dan moral, nalar intelektual, dan juga kemampuan kesusastraan.

<sup>4</sup> Iwan Fridolin, *Cendekiawan dan Sejarah* (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1998), hlm.6-7.

<sup>5</sup> Dalam H.J Waluyo, 1995: 23

pengarang, sehingga akan memberi suatu kesan yang mendalam di dalam puisi tersebut. Ketika emosi dan imajinasi yang tertuang di dalam puisi tersebut mampu menyentuh hati pembacanya, maka dapat dikatakan bahwa puisi tersebut barulah bernilai sastra. Jadi, emosi dan imajinasi adalah faktor pembangun yang penting dalam pembuatan puisi. Tanpa emosi dan imajinasi pengarang tidak akan bisa menyampaikan pesan yang tersirat melalui puisinya. Seperti kutipan perkataan dari Konfusius (孔子 Kong Zi)<sup>6</sup> yang ditulis oleh Christopher Lucas berikut ini, *"If, looking into my heart" said Confucius, "I find I am right, I will go forward, even if those opposing me number thousands and ten of thousands."*<sup>7</sup> Konfusius mengungkapkan bahwa apapun yang terjadi, ia akan tetap mengikuti kata hatinya (emosi dan imajinasi) dalam menulis.

Puisi adalah salah satu ragam sastra yang menempati posisi sangat penting dari zaman kedinastian sampai sekarang ini di China. Hal ini dibuktikan dengan ditekannya tiga prinsip dasar dalam ajaran moral Konfusius dalam pengaturan moral masyarakat China kuno, yaitu Puisi (诗 Shī), Tatacara (理 Lǐ), dan Musik (乐 Yuè).<sup>8</sup>

Sedangkan setelah masa kedinastian Qīng (清) berakhir pada tahun 1911, puisi masih saja menempati posisi sangat penting. Saat itu puisi tidak hanya

---

<sup>6</sup> Konfusius adalah seorang pengarang karya fenomenal kitab "Shi Jing" (Kitab Nyanyian), yang menjadi perintis sastra China pada zaman Zhou. Karena kitab ini Konfusius ditetapkan menjadi bapak sastra China. Selain kitab "Shi Jing", Konfusius juga menulis kitab-kitab lainnya seperti "Shi Shu" (Kitab Sejarah), "Yi Jing" (Kitab Ramalan), "Chun Qiu" (Catatan Musim Semi dan Gugur), dan "Li Ji" (Kitab Peradatan).

<sup>7</sup> Konfusius, dalam Christopher Lucas, 1971:1

<sup>8</sup> Iwan Fridolin, 1998: 40



menjadi cermin bagi masyarakat China saat itu, tetapi juga telah mengubah sikap dan perilaku masyarakat China akibat dari proses timbal-balik dengan keadaan lingkungannya pada masa berakhirnya sistem pemerintahan kedinastian.

Pada masa itu para kaum cendekiawan China melihat bahwa masyarakat China mempunyai rasa ketertarikan yang besar terhadap karya sastra. Oleh karena itu mereka mempunyai gagasan untuk mengubah sistem yang berlaku dalam dunia kesusasteraan pada masa itu. Para kaum cendekiawan China pada saat itu menginginkan perubahan di dalam bentuk dan fungsi sastra.

Perubahan dalam bentuk yang dimaksud adalah perubahan dalam penggunaan bahasa klasik (文言文 wényán wén) menjadi bahasa sehari-hari (白话 Báihuà). Hal ini dikarenakan bahasa China klasik hanya bisa dimengerti oleh para kaum intelektual China yang akan mengikuti ujian negara dan juga kalangan orang pemerintahan. Karya sastra yang menggunakan bahasa China klasik terjalu sulit untuk dimengerti oleh kaum rakyat jelata.

Selanjutnya, perubahan dalam fungsi adalah perubahan fungsi sastra yang sebelumnya dipelajari hanya untuk mengikuti ujian negara yang bertujuan untuk menjadi hagian dari birokrasi pemerintahan negara, berubah fungsi kepada hal-hal yang lebih praktis dan realistis. Tulisan di dalam karya sastra sebaiknya menitikberatkan pada sesuatu yang lebih nyata, untuk mengganti kebiasaan berbahasa yang berlebih-lebihan dan berbunga-bunga.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Chen Duxiu, dalam Tang Tao, 1993: 2

Permasalahan sosial menjadi gejala umum dalam pembahasan sajak berbahasa sehari-hari, terutama sejak lahirnya Revolusi Sastra (文学革命 Wé'nxué Gémìng) pada tahun 1917, hal ini dikarenakan ada faktor lain dalam misi pemakaian bahasa sehari-hari yaitu menentang feodalisme<sup>10</sup> dan imperialisme.<sup>11</sup> Puncak dari Revolusi Sastra terjadi pada saat meletusnya "Gerakan 4 Mei 1919" (五四运动 Wǔ Sī Yùndòng). Pada masa ini berkembang berbagai macam pemikiran di bidang sastra. Misalnya Hu Shi (胡适) dan Chen Duxiu (陈独秀)<sup>12</sup> yang menjadi pencetus pemakaian bahasa sehari-hari. Lalu ada Lu Xun (鲁迅)<sup>13</sup> dan Mao Dun (茅盾)<sup>14</sup> yang dikenal sebagai penulis dengan topik sosial, dan juga Guo Moruo (郭沫若)<sup>15</sup> yang sangat terkenal dengan anggapannya bahwa "*Seni hanya dididikan untuk seni semata*".<sup>16</sup>

Salah satu aliran sastra yang berkembang pada tahun 1917 adalah ajaran dari kelompok formalis (格魯詩派 kèlǔ shīpài). Wen Yiduo (闻一多) adalah salah satu anggota dari kelompok ini. Penyair-penyair dalam kelompok formalis

<sup>10</sup> Feodalisme adalah sistem sosial atau politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan.

<sup>11</sup> Imperialisme adalah suatu paham yang mengutamakan kehendak sendiri dalam penerapan kekuasaan.

<sup>12</sup> Chen Duxiu (1879-1942) adalah pendiri majalah "Pemuda Baru" (新青年) tahun 1915, pada tahun 1922 bulan Juli, ia terpilih menjadi Jendral Partai Komunis China.

<sup>13</sup> Lu Xun (1881-1936) dikenal sebagai penulis fiksi terpenting abad 20. Tahun 1920 ia mengajar di Universitas Beijing.

<sup>14</sup> Mao Dun adalah penulis yang banyak membahas tentang kehidupan buruh dan petani.

<sup>15</sup> Guo Moruo salah satu pelopor penulis puisi modern China. Pengabdian dan loyalitas Guo membuatnya selalu mendapat perhatian dari para kritikus sastra.

<sup>16</sup> Guo Moruo dalam Sheridan, 1977: 133-134



ini adalah penyair-penyair yang mementingkan masalah fungsi dan sifat dasar bentuk sajak.

Alasan penulis untuk mengangkat puisi-puisi Wen Yiduo dalam skripsi ini adalah karena Wen Yiduo merupakan pribadi yang menarik. Ia selalu mempunyai pandangan tersendiri dalam hidup. Ia adalah seorang yang berbakat seni, yang terbukti dengan begitu banyak pengalamannya dalam meramaikan kancah kesusasteraan pada masa itu. Wen Yiduo menghasilkan banyak karya puisi yang berdasarkan dari pengalaman hidupnya sendiri. Melalui puisi-puisinya Wen Yiduo berusaha untuk menggerakkan semangat cinta tanah air kepada masyarakat China pada masa itu.

Pada saat Gerakan 4 Mei dimulai, Wen Yiduo masih menyandang predikat mahasiswa di Universitas Qinghua (清华大学). Tetapi, rasa cinta tanah air telah melekat erat di dalam hatinya. Oleh karena itu, sebagai bentuk dukungan dalam gerakan ini, pada tanggal 5 Mei 1919, Wen Yiduo menempelkan selebaran kertas merah di pintu ruang makan Universitas Qinghua. Kertas merah itu berisi kutipan sajak Jendral Yue Fei<sup>17</sup> yang berjudul "Pemerahan Sungai oleh Yue Fei" (岳飞的满江红 Yue Feide Manjiāng Hóng). Ia melakukan hal ini dengan tujuan mengajak seluruh mahasiswa Universitas Qinghua berpartisipasi dalam gerakan 4 Mei 1919. Masa-masa ini adalah awal dari pemikiran Wen Yiduo tentang demokrasi dan patriotisme.

---

<sup>17</sup> Yue Fei (1103-1141) adalah seorang pahlawan dan patriot dari Dinasti Song (宋). Ia adalah musuh utama dari suku bangsa Jin. Yue Fei lahir di kabupaten Tangyin, propinsi Hunan, tahun 1103 M.

Melalui sajaknya, Wen Yiduo berusaha untuk melibatkan suasana hati setiap orang China, agar mereka terbawa emosinya dalam permasalahan yang diutarakan dalam sajaknya. Adapun tema yang diketengahkan oleh Wen Yiduo dalam sajaknya adalah tema tentang keindahan alam, tokoh kepahlawanan, sejarah dan peperangan. Berikut ini adalah penggalan puisi Wen Yiduo yang menggunakan kombinasi unik antara pengungkapan kata-kata melalui keindahan alam tetapi mengandung tema tentang keputusan dalam kehidupan.

那么一沟绝望的死水，  
也就夸得上几分鲜明。  
如果青蛙耐不住寂寞，  
又算死水叫出了歌声。

Name yi gou juewang de sishui,  
Ye jiu kua de shang ji fen xianming.  
Ruguo qingwa nai bu zhu jimo,  
You suan si shui jiao chu le gesheng.

Kalau begitu sealur genangan keputusan,  
Pau jadi bisa memuji beberapa kecermelangan.  
Jika katak tidak mampu menahan kesepian,  
Anggaplah genangan menyampaikan lagu.

Dalam penggalan puisi yang berjudul "Genangan" (死水) di atas, kita dapat melihat bahwa Revolusi Sastra tahun 1917 dan juga Gerakan 4 Mei 1919, telah memberi pengaruh pada karya puisi yang Wen Yiduo hasilkan. Walaupun masih memakai kata-kata kiasan, tetapi Wen Yiduo telah menerapkan bahasa sehari-hari ke dalam puisinya.

Kumpulan puisi Wen Yiduo dalam “Genangan” menarik untuk dikaji karena di dalamnya kita dapat melihat gaya penulisan, emosi dan imajinasi wen Yiduo setelah adanya peristiwa Revolusi Sastra dan Gerakan 4 Mei 1919. Hal ini juga yang menjadi alasan penulis untuk menganalisis karya sastra yang Wen Yiduo dalam kumpulan “Genangan”.

## 1.2 Permasalahan

Hal yang menarik dari Wen Yiduo adalah karena ia mempunyai pandangan hidup tersendiri yang mempengaruhi kreatifitasnya dalam menulis puisi. Wen Yiduo adalah seorang penulis yang dengan bakat seni dan pengalaman hidupnya mencoba melihat dan mengamati, lalu menuangkan ke dalam puisi tentang kejadian di China pada masa itu. Oleh karena itu masalah yang akan penulis bahas adalah:

1. Latar belakang sejarah yang mempengaruhi penulisan puisinya.
2. Telaah kumpulan puisi “Genangan” melalui analisis stilistika deskriptif yang meliputi analisis bunyi, pemilihan kata di dalam frase atau kalimat, penggunaan kalimat, kajian makna puisi dan juga analisis tentang gaya kepengarangan individual Wen Yiduo.
3. Pesan tersirat yang disampaikan Wen Yiduo di dalam puisinya.

Penulis tidak membahas secara mendalam hal-hal yang berhubungan dengan kajian linguistik bahasa, karena penulis menganggap hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini sudah cukup untuk mewakili pembahasan stilistika yang lebih

berbicara tentang gaya penulisan pengarang dan tidak untuk mengkaji bahan skripsi secara linguistik.

### 1.3 Tujuan Penulisan

Dari beberapa referensi tulisan yang membahas kehidupan Wen Yiduo, penulis melihat bahwa seorang Wen Yiduo, selain merupakan penulis puisi handal, ia juga sering dikaitkan dengan masalah-masalah patriotisme. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh semangat patriotisme (爱国精神 Ài Guó Jīngshen) mempengaruhi penulisan puisi Wen Yiduo. Penulis juga berharap melalui skripsi ini pembaca juga akan mendapat pemahaman tentang struktur beberapa puisi Wen Yiduo yang saya telaah, sehingga dapat terlihat kemampuan Wen Yiduo dalam penguntaian kata-kata di dalam satu teks puisi, keindahan bentuk, kejelasan isi puisi, kekayaan puisi, dan juga ciri khas dalam penulisan puisinya, dan dengan sendirinya gambaran tentang bangsa China atau kecenderungan gaya penulisan karya sastra pada masa itu dapat dimengerti dengan lebih jelas.

### 1.4 Ruang Lingkup

Penulis membahas puisi-puisi Wen Yiduo yang terangkum dalam kumpulan puisi “Genangan” (死水 Sishui) yang diterbitkan oleh toko buku Xinyue (新月书店 xīnyuè shūdiàn) pada tahun 1928.



Dalam hal ini penulis menelaah 5 puisi dengan menggunakan analisis stilistika untuk melihat gaya kepengarangan Wen Yiduo. 5 puisi tersebut adalah: "Sebuah Pemikiran" (一个观念 Yīge Guān'niàn), "Doa" (祈祷 Qídǎo), "Nyanyian Tukang Binatu" (洗衣歌 Xīyī Gē), "Genangan" (死水 Sǐshuǐ), dan "Penemuan" (发现 Fāxiàn).

### 1.5 Landasan Teori

Seperti yang telah diketahui bahwa bahasa adalah media terpenting dalam sastra. Bisa dikatakan jika tidak ada bahasa, maka tidak ada sastra.<sup>18</sup> Melalui kombinasi antara kemampuan penulis untuk mengeksploitasi bahasa dan bahasa itu sendiri, maka baru dapat tercipta suatu karya sastra yang mencapai kesan indah dan berpengaruh untuk setiap pembacanya.

Dalam puisi, walaupun hanya sebuah kata, tetap mempunyai makna yang penting. Hal ini karena, dari sebuah kata dapat terpancing jangkauan imajinasi pembaca<sup>19</sup> dan dari kata-kata yang digunakan penyair dapat menjadi gaya individual yang khas dari penyair. Lalu ketika pembaca sudah mulai terpancing imajinasinya, maka diharapkan dapat meninggalkan kesan dan gagasan-gagasan baru dalam benak pembaca. Seperti yang diungkapkan oleh Jacques Derrida *"Just a letter does not simply reach, but participates in the creation of its address, so the literary text in part constitutes its reader. Each one is different in style, tone,*

<sup>18</sup>Prof. Drs. M. Atar Semi, 1990: 81

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 81

*manner, emphasis, argument, as it responds to a text that is different from all others.*"<sup>20</sup>

Dalam skripsi ini penulis memilih metode analisis stilistika deskriptif. Analisis stilistika ini adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mengkaji masalah pemakaian bahasa secara mendalam dan juga untuk melihat letak kekuatan sebuah karya sastra baik dari segi bahasa, segi gagasan, atau karena perpaduan harmonis keduanya.<sup>21</sup>

Sistematika penerapan teori stilistika deskriptif dalam menganalisis sebuah karya adalah sebagai berikut:

1. Penulis memulai dari menentukan dari segi mana harus memulai analisis. Selanjutnya penulis mulai menganalisis puisi dimulai dari segi yang telah ditentukan. Ketika mulai memasuki kajian makna, penulis mengungkapkan maknanya dengan mengaitkannya dengan persoalan, pemikiran atau dengan peristiwa yang melatar belakangi proses pembuatan puisi tersebut. Analisis gaya penyair juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis gaya yang paling dominan dalam karyanya.
2. Penulis mengkaji keadaan sejarah dan sosial yang berkaitan erat dengan penyair. Hal ini penting karena peristiwa yang terjadi pada masa itu adalah merupakan faktor pembangun gagasan penyair dalam

---

<sup>20</sup> Jacques Derrida dalam Aminuddin, 1995: 109

<sup>21</sup> Prof. Drs. M. Atar Semi, *opcit.*, hlm. 85.



menciptakan puisinya. Yang termasuk dalam bagian ini adalah riwayat hidup penyair dan juga sejarah perkembangan sastra kontemporer.

Dalam penerapan metode ini, hal-hal yang akan dianalisis adalah bunyi kata, pemilihan kata di dalam frase atau kalimat dan penggunaan kalimat yang akan menentukan keputisan sebuah puisi, selanjutnya kajian makna puisi dan juga analisis tentang gaya kepengarangan individual Wen Yiduo. Hal-hal ini akan penulis bahas karena untuk memahami sebuah puisi, dibutuhkan pemahaman terlebih dahulu tentang faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam proses penciptaan puisi tersebut.

## **1.6 Metode Analisis**

Dalam menulis skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menerjemahkan, menyusun, menganalisis dan juga memberikan kesimpulan.

Dalam metode kepustakaan ini, penulis menggunakan berbagai bahan seperti: buku, majalah, artikel lain yang dianalisis sebagai bahan referensi, baik yang berbahasa Indonesia, Inggris ataupun yang berbahasa Mandarin.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulis menyusun skripsi ini ke dalam 4 bab, yaitu:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

#### **1.1      Latar Belakang Penulisan**

- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Ruang Lingkup
- 1.5 Landasan Teori
- 1.6 Metode Analisis
- 1.7 Sistematika Penulisan
- 1.8 Penggunaan Ejaan

**BAB II PERKEMBANGAN SASTRA KONTEMPORER DAN GAYA PENULISAN WEN YIDUO**

- 2.1 Perkembangan Sastra Kontemporer China
- 2.2 Wen Yiduo dan Gaya Penulisannya
  - 2.2.1 Perjalanan Hidup Wen Yiduo
  - 2.2.2 Gaya Penulisan Wen Yiduo

**BAB III ANALISIS STRUKTUR PUISI WEN YIDUO**

- 3.1 Sekilas Tentang Stilistika
- 3.2 Analisis Struktur Puisi “一个观念”
  - 3.2.1 Analisis Bunyi
  - 3.2.2 Analisis Kata
  - 3.2.3 Analisis Kalimat
  - 3.2.4 Kajian Makna
- 3.3 Analisis Struktur Puisi “祈祷”
  - 3.3.1 Analisis Bunyi

- 3.3.2 Analisis Kata
- 3.3.3 Analisis Kalimat
- 3.3.4 Kajian Makna
- 3.4 Analisis Struktur Puisi “洗衣歌”
  - 3.4.1 Analisis Bunyi
  - 3.4.2 Analisis Kata
  - 3.4.3 Analisis Kalimat
  - 3.4.4 Kajian Makna
- 3.5 Analisis Struktur Puisi “死水”
  - 3.5.1 Analisis Bunyi
  - 3.5.2 Analisis Kata
  - 3.5.3 Analisis Kalimat
  - 3.5.4 Kajian Makna
- 3.6 Analisis Struktur Puisi “发现”
  - 3.6.1 Analisis Bunyi
  - 3.6.2 Analisis Kata
  - 3.6.3 Analisis Kalimat
  - 3.6.4 Kajian Makna

## BAB IV KESIMPULAN

## 1.8 Penggunaan Ejaan

Ejaan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah ejaan resmi yang berlaku di Republik Rakyat China yang juga dipakai sebagai standar dalam penulisan karakter China, yaitu ejaan *Hànyǔ Pīnyīn* (汉语拼音). Untuk menghindari salah pengertian karena persamaan bunyi, maka penulis juga menyertakan karakter Chinanya (Hànzì 汉字).

